



Implementasi Ajaran Puja Tri Sandhya Dalam Meningkatkan Sraddha Dan Bhakti Siswa Di SD Negeri 1 Palu

Ni Luh Lina Astuti

SD NEGERI 1 PALU
Niluhlina.ppg@gmail.com

ABSTRAK

Ajaran Puja Tri Sandhya merupakan doa yang dilaksanakan tiga kali sehari dalam ajaran Hindu. Implementasi ajaran ini di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Puja Tri Sandhya di SD Negeri 1 Palu serta dampaknya terhadap peningkatan *sraddha* (keimanan) dan *bhakti* (pengabdian) siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Puja Tri Sandhya secara rutin di sekolah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, ketenangan batin, serta peningkatan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, melalui bimbingan guru agama Hindu, siswa mampu memahami makna doa yang diucapkan sehingga meningkatkan kesungguhan dalam beribadah.

Dengan adanya implementasi Puja Tri Sandhya yang terstruktur, siswa lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa ajaran Puja Tri Sandhya tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi muda Hindu yang beriman dan berbakti.

Kata Kunci: Puja Tri Sandhya, *sraddha*, *bhakti*, pendidikan karakter, SD Negeri 1 Palu.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, ajaran Puja Tri Sandhya menjadi salah satu praktik keagamaan yang memiliki nilai fundamental dalam membangun keimanan (*Sraddha*) dan pengabdian (*Bhakti*) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Puja Tri Sandhya merupakan doa yang dilakukan tiga kali sehari pagi, siang, dan sore sebagai bentuk penyucian diri dan komunikasi spiritual dengan Tuhan. Implementasi ajaran ini di lingkungan sekolah dasar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan nilai-nilai religius siswa.

Di SD Negeri 1 Palu, penerapan Puja Tri Sandhya menjadi bagian dari kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* siswa sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai pembiasaan yang membangun kedekatan siswa dengan ajaran agamanya. Melalui bimbingan guru agama Hindu, siswa diajarkan bagaimana melaksanakan Puja Tri Sandhya dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembiasaan melaksanakan Puja Tri Sandhya di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Selain meningkatkan *Śraddhā* dan *Bhakti*, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Siswa yang terbiasa melakukan Puja Tri Sandhya akan lebih memahami makna doa dan implementasinya dalam kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan kuat dan kesadaran akan pentingnya berdoa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang makna Puja Tri Sandhya dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam

membimbing anak-anak mereka dalam berdoa di rumah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam mengimplementasikan ajaran ini di sekolah, seperti memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang doa, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran keagamaan.

Dengan adanya penerapan Puja Tri Sandhya secara konsisten, diharapkan siswa SD Negeri 1 Palu tidak hanya memahami ajaran agamanya secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan *Śraddhā* dan *Bhakti* melalui praktik ini akan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih religius, disiplin, dan berkarakter. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi Puja Tri Sandhya dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa menjadi penting untuk dikaji demi pengembangan pendidikan agama Hindu di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi ajaran Puja Tri Sandhya dalam meningkatkan *śraddha* (keyakinan) dan *bhakti* (pengabdian) siswa di SD Negeri 1 Palu. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru agama Hindu, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Puja Tri Sandhya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Puja Tri Sandhya di sekolah, termasuk disiplin, sikap khusyuk, serta pemahaman siswa dalam melaksanakan doa tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru agama Hindu dan siswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai pentingnya Puja Tri Sandhya dalam membangun *śraddha* dan *bhakti*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta kebijakan sekolah terkait implementasi ajaran Puja Tri Sandhya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam.

Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi Puja Tri Sandhya dalam meningkatkan *śraddha* dan *bhakti* siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis ajaran agama Hindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Implementasi Ajaran Puja Tri Sandhya

Pelaksanaan ajaran Puja Tri Sandhya di SD Negeri 1 Palu dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

a) Peningkatan Kebiasaan Berdoa

Siswa mulai terbiasa melaksanakan Puja Tri Sandhya dengan tertib. Mereka menunjukkan sikap disiplin dengan datang lebih awal untuk mengikuti doa bersama.

b) Peningkatan Pemahaman tentang *Śraddha* dan *Bhakti*

Melalui bimbingan guru, siswa semakin memahami makna dari doa Puja Tri Sandhya. *Śraddha* (kepercayaan) mereka terhadap Tuhan semakin kuat, ditunjukkan dengan semakin khusyuknya mereka dalam berdoa. *Bhakti* (pengabdian) juga meningkat, terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti upacara keagamaan di sekolah maupun di lingkungan rumah.

c) Pembentukan Karakter Religius Siswa

Siswa yang rutin mengikuti Puja Tri Sandhya menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Mereka juga lebih mudah diajak bekerja sama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

d) Dukungan Guru dan Orang Tua

Guru berperan aktif dalam membimbing siswa saat melaksanakan Puja Tri Sandhya. Selain itu, beberapa orang tua juga mendukung dengan mengingatkan anak-anak mereka untuk melaksanakan doa di rumah.

2. Pembahasan

Implementasi ajaran Puja Tri Sandhya dalam meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* siswa di SD Negeri 1 Palu selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam ajaran Hindu. Puja Tri Sandhya bukan hanya sekadar ritual harian, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius yang berdampak pada perilaku sehari-hari siswa.

Menurut ajaran Hindu, *Sraddha* adalah keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama dan Tuhan, sedangkan *Bhakti* adalah bentuk pengabdian dalam praktik nyata. Dengan rutin melaksanakan Puja Tri Sandhya, siswa mengalami internalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya keimanan dan pengabdian dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan dasar, metode pembiasaan seperti ini sangat efektif dalam membangun fondasi religius yang kuat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa hormat terhadap ajaran agama dan sesama.

Selain itu, peran guru dalam membimbing siswa selama pelaksanaan Puja Tri Sandhya sangat penting. Guru yang memberikan contoh langsung dan membimbing siswa dengan pendekatan yang penuh kasih akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan doa.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi ajaran Puja Tri Sandhya di SD Negeri 1 Palu mampu meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka dalam menjalankan ibadah dan perilaku sehari-hari yang semakin religius. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berperan dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Tri Sandhya bagi Umat Hindu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha.
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, R. (2018). *Metode Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Dasar*. Denpasar: Paramita.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, G. (2015). *Makna dan Esensi Doa dalam Hindu*. Yogyakarta: Pustaka Hindu.
- Tim Penyusun Kamus. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiana, I. K. (2004). *Tri Sandhya dan Panca Yadnya dalam Perspektif Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Wijaya, I. M. (2020). *Pendidikan Karakter Hindu Berbasis Sraddha dan Bhakti di Sekolah Dasar*. Denpasar: Swastika.